

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di Sulawesi selatan suku yang terkenal dengan budaya dan tariannya adalah suku Toraja. Budaya yang terkenal di suku Toraja yaitu rumah Tongkonan, ritus pemakaman, seni ukir, serta tenun dan kerajinan tangan. Di suku Toraja rumah Tongkonan atau rumah adat orang Toraja, dianggap sebagai pusaka atau warisan yang turun temurun dari keturunan manusia yang pertama mendirikan rumah Tongkonan tersebut. Rumah Tongkonan memiliki makna sebagai tempat duduk, yang berarti rumah tersebut digunakan untuk mendengarkan serta sebagai tempat untuk berdiskusi dan menyelesaikan masalah penting.¹ Ada dua tarian yang terkenal di suku Toraja yaitu tarian Pa'Gellu' yang di mana tarian ini di gunakan dalam acara pernikahan atau biasa di sebut *Rambu Tuka'*. Selain tarian pa'gellu', tarian yang terkenal lainnya yaitu tarian *Ma'Badong* yang di lakukan pada kegiatan *Rambu Solo'* (Upacara pemakaman). Tarian ini hanya di lakukan pada suku Toraja saja. Tarian ini tidak di lakukan di Toraja saja melainkan tarian ini juga sudah sampai ke beberapa daerah di Sulawesi selatan khususnya di daerah Luwu Timur. Tarian ini bisa terkenal di beberapa daerah di Sulawesi selatan karena banyak dari orang Toraja yang

¹ L.T.Tangdilintin, "*Toraja Dan Kebudayaanannya*" Yayasan Lepongan Bulan, (1980) hal.157

pergi merantau ke beberapa daerah dan ketika melakukan upacara pemakaman maka tradisi pemakaman tersebut akan mereka lakukan di daerah di mana mereka menetap.² Dalam *Rambu Solo'* sering terjadi kesalahan istilah di mana orang luar atau wisatawan menyebutkan bahwa *Rambu Solo'* itu adalah pesta orang mati, namun pada kenyataannya *Rambu Solo'* sebenarnya bukanlah pesta melainkan sebuah upacara kedukaan.

Rambu Solo' sendiri memiliki arti yang dalam, menggambarkan hati yang penuh duka dan sedih di mana keluarga dan kerabat meratap atas kepergian orang yang telah meninggal, serta melakukan berbagai ritual khusus. *Ma'badong* melibatkan partisipasi baik dari laki-laki maupun perempuan, termasuk mereka yang berasal dari desa lain yang datang atau dipanggil oleh keluarga almarhum.³

Ma'badong dilakukan secara bersama-sama dalam bentuk lingkaran, di mana para peserta berpegangan tangan. Dalam *Ma'badong*, cerita tentang riwayat manusia dimulai sejak masa ibu mengandung, melahirkan, hidup dalam masyarakat, hingga meninggal dunia dan menuju kehidupan setelah kematian. Para penari yang berpartisipasi dalam *Ma'badong* sering mengenakan pakaian hitam atau bahkan berpakaian bebas, membentuk lingkaran yang melambangkan kesatuan dan solidaritas dalam

² Rahmawati Haruna, "Ma'Badong Dalam Analisis Semiotika Roland Barthes," *AL-MUNIR* 5,(2014) no. 1-97.

³ Ahim Abdurahim, "MAKNA BIAYA DALAM UPACARA RAMBU SOLO," *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* 6, no. 2 (2015): 175-184.

mengungkapkan duka cita atas kepergian almarhum. Pemahaman yang lebih akurat tentang *Rambu Solo'* dan *Ma'badong* adalah penting untuk menghormati dan menghargai warisan budaya Suku Toraja dengan tepat.⁴

Peran gender memiliki posisi kunci dalam struktur sosial masyarakat tradisional, menentukan bagaimana pria dan wanita seharusnya merasa, berpikir, dan bertindak sesuai dengan harapan, dengan tujuan menghindari ketidakadilan antara kedua gender. Namun, seringkali sulit untuk mencapai hal ini karena peran dan tanggung jawab pria dan wanita biasanya dibedakan dengan sangat jelas. Laki-laki seringkali memiliki peran yang dominan dalam keputusan-keputusan penting dan urusan luar rumah, sementara perempuan cenderung bertanggung jawab atas urusan rumah tangga dan keluarga. Namun, seperti dalam banyak masyarakat, nuansa dan variasi dalam cara masyarakat mengartikan dan mempraktikkan peran gender dapat ditemukan. Terdapat ruang untuk penyesuaian dan interpretasi ulang peran gender dalam konteks budaya yang terus berubah. Dalam konteks ritual *Rambu Solo'*, peran gender juga bisa menjadi faktor penting dalam partisipasi dan pelaksanaan. Meskipun tradisionalnya ritual ini mungkin lebih didominasi oleh laki-laki, namun perubahan sosial dan ekonomi dapat mempengaruhi dinamika partisipasi kaum perempuan dalam ritual tersebut. Perempuan mungkin menemukan ruang yang lebih besar

⁴ Zefanya Sambira, Wadiyo Wadiyo, and Syakir, "Presentation of Ma ' Badong Music in the Context of Social Action in Lembang Gandangbatu," *Catharsis: Journal of Arts Education* 9, no. 2 (2020): 146–154.

untuk terlibat dalam ritual ini, baik melalui perubahan norma sosial maupun karena pengaruh individual dalam masyarakat.⁵

Meski tradisi ini melibatkan baik pria maupun wanita, tampak bahwa pria cenderung memiliki tingkat partisipasi yang lebih tinggi dan lebih dominan dalam terlibat dalam tarian tersebut, sementara kaum perempuan cenderung memiliki peran yang lebih terbatas atau pasif. Fenomena ini mencerminkan keterlibatan perempuan dalam akses dan peluang partisipasi dalam kegiatan budaya dan tradisional. Perhatian terhadap dominasi partisipasi kaum laki-laki dalam tarian *ma'badong* menggarisbawahi perlunya mengatasi peran gender dalam tradisi tersebut.⁶

Keterlibatan perempuan dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam warisan budaya dan tradisi, sangat krusial untuk memastikan bahwa setiap anggota masyarakat mendapatkan kesempatan yang setara untuk berpartisipasi dan dihargai dalam budaya mereka. Pentingnya memahami peran gender dalam ritual *Rambu Solo'* bukan hanya untuk mengeksplorasi aspek budaya dan tradisi, tetapi juga untuk merangsang pemikiran kritis tentang keterlibatan dan bagaimana peran-peran tersebut dapat berubah seiring waktu.⁷ Dalam masyarakat, upacara *Rambu Solo'* dan tarian *ma'badong*

⁵ Rabina Yunus, *Analisis Gender Terhadap Fenomena Sosial* (Makassar: Humanities Genius, 2022).hal.26

⁶ Sharyn Graham. Davies, *Keberagaman Gender Di Indonesia (Pemerjemah: Santi Hendrawati Dan Catharina Indirastuti)*. (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2017).hal.43

⁷ Rilla Sovitriani, *Kajian GENDER Dalam Tinjauan Psikologi* (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2020). Hal.72

bukan hanya sekadar ritual atau pertunjukan, tetapi juga mencerminkan dinamika kompleks dalam struktur sosial dan budaya. Dalam tarian *ma'badong* tidak ada larangan untuk ikut serta dalam tarian tersebut. Tarian *ma'badong* boleh dilakukan oleh kaum ibu-ibu dan anak muda sekalipun. Namun yang terjadi adalah kurangnya partisipasi perempuan dalam tarian *ma'badong* tersebut.

Dalam Alkitab, khususnya dalam Kejadian 1:27, tercantum bahwa "Allah menciptakan manusia menurut gambar-Nya; pria dan wanita diciptakan-Nya." Ayat ini menegaskan bahwa Allah menciptakan pria dan wanita sebagai makhluk yang setara, dan keduanya adalah ciptaan yang mulia. Tidak ada perbedaan derajat antara pria dan wanita di hadapan Allah; oleh karena itu, tidak ada pria yang lebih unggul dari wanita, begitu pula wanita tidak boleh dianggap lebih tinggi dari pria. Ini menunjukkan bahwa manusia memiliki keistimewaan dan kehormatan yang tinggi di antara ciptaan lainnya. Manusia yang diciptakan sebagai makhluk yang unik, Ayat ini menggambarkan sifat Allah sendiri dan menegaskan kesetaraan antara pria dan wanita dalam penciptaan, yang berarti bahwa keduanya memiliki nilai yang sama di hadapan Allah. Selain itu, ayat ini mengajarkan bahwa manusia diciptakan sebagai makhluk yang mulia dan istimewa. Ada penelitian terdahulu yang membahas tentang *ma.badong* yaitu dari skripsi Ezra yang mana membahas mengenai Analisis Kritis Terhadap Syair Badong Yang Digunakan Pada Upacara Rambu Solo' Oleh Warga Gereja Toraja

Jemaat Imanuel Bamba Suka Klasis Bokin Pitung Penanian. Sementara itu dalam penelitian ini peneliti lebih berfokus pada keterlibatan kaum perempuan dalam *ma'badong*. Sangat jelas bahwa penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian-penelitian terdahulu sangat berbeda yaitu terletak pada objek penelitian sehingga ini menjadi celah bagi peneliti untuk melakukan penelitian ini. Adapun kebaruan yang ditargetkan dari penelitian ini menghasilkan gagasan mengenai keterlibatan kaum perempuan dalam *ma'badong*.⁸

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini yaitu bagaimana analisis Teologi gender terhadap keterlibatan kaum perempuan dalam tarian *ma'badong* pada ritual *rambu solo'*?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis keterlibatan kaum perempuan dalam tarian *ma'badong* pada ritual *rambu solo'* dalam perspektif Teologi gender.

⁸ Ezra, Analisis Kritis Terhadap Syair Badong Yang Digunakan Pada Upacara Rambu Solo' Oleh Warga Gereja Toraja Jemaat Imanuel Bamba Suka Klasis Bokin Pitung Penanian.

D. Manfaat Penelitian

■ Manfaat teoritis dari penelitian ini yaitu:

Dalam mata kuliah gender membahas mengenai peran antara laki-laki dan perempuan. Dalam penelitian ini akan memberikan kontribusi yang berarti terhadap peran gender dalam konteks budaya dan tradisi, khususnya dalam masyarakat . Dengan menganalisis partisipasi kaum perempuan dalam tarian *ma'badong*, kita dapat mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang norma-norma gender, stereotip, dan dinamika kekuasaan yang ada dalam struktur sosial masyarakat di Desa Bangun Karya. Ini akan memberikan wawasan yang berharga tentang bagaimana konstruksi gender memengaruhi partisipasi dalam kegiatan budaya dan bagaimana norma-norma gender diperjuangkan atau dipertahankan dalam konteks tradisi budaya.

■ Manfaat praktis dari penelitian ini yaitu:

Memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang norma-norma gender, stereotip, dan dinamika kekuasaan dalam struktur sosial masyarakat Desa Bangun Karya melalui analisis partisipasi kaum perempuan dalam tarian *ma'badong*, yang dapat membantu dalam pengembangan program-program pemberdayaan gender dan kebijakan yang lebih inklusif di masyarakat.

E. Sistematika Penulisan

- BAB I yaitu pendahuluan yang mencakup latar belakang, permasalahan, tujuan, manfaat, serta sistematika penulisan penelitian.
- BAB II bab ini akan menguraikan konsep gender, peran gender dalam budaya Toraja, konteks budaya dan tradisi Toraja, tarian *ma'badong* dalam ritual rambu solo', serta dinamika partisipasi gender dalam tarian *ma'badong*.
- Bab III bab ini akan menguraikan pendekatan penelitian, desain penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, dan keterbatasan penelitian.
- Bab IV bab ini memuat pemaparan temuan penelitian dan analisis: Gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi hasil dan analisis penelitian.
- Bab V bab ini memuat penutup yang berisi kesimpulan dan saran.